

**REPRESENTASI TRI HITA KARANA DALAM WAYANG KULIT
INOVATIF CENK BLONK SERI 55 :” MANUSIA MAKLHUK
PALING UTAMA”**

Ketut Yarsama

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

yarsama23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi konsep Tri Hita Karana dalam wayang kulit inovatif Cenk Blonk Seri 55 berjudul "*Manusia Makhluk Paling Utama*". Tri Hita Karana merupakan filosofi hidup masyarakat Bali yang menitikberatkan harmoni antara manusia dengan Tuhan (Parhyangan), manusia dengan manusia (Pawongan), dan manusia dengan alam atau lingkungan (Palemahan). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi dan observasi terhadap pementasan wayang Cenk Blonk melalui Youtube. Sumber data penelitian ini adalah dialog atau percakapan dua tokoh yakni Cenk dan Blonk. Data dikumpulkan dengan metode observasi. Teknik yang digunakan yakni simak, catat, dan kartu data. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Data disajikan dengan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Tri Hita Karana direpresentasikan secara eksplisit melalui dialog tokoh Cenk dan Blonk, karakterisasi tokoh, dan alur cerita. Pementasan wayang ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pendidikan moral dan spiritual kepada penonton atau masyarakat.

Kata Kunci: Tri Hita Karana, Wayang Kulit Inovatif, Nilai Kearifan Lokal

This study aims to analyze the representation of the Tri Hita Karana concept in the innovative shadow puppet performance Cenk Blonk Series 55 entitled "*Manusia Makhluk Paling Utama*" (Humans as the Most Noble Creatures). Tri Hita Karana is a Balinese life philosophy that emphasizes harmony between humans and God (Parhyangan), humans and other humans (Pawongan), and humans and nature or the environment (Palemahan). This study employs a qualitative approach with content analysis and observation of the Cenk Blonk puppet performance through YouTube. The research data source consists of dialogues or conversations between the two characters, Cenk and Blonk. Data were collected using observation methods. The techniques used include listening, noting, and data cards. The data were analyzed using descriptive analysis methods. Data is presented in an informal manner. The results of the study indicate that the values of Tri Hita Karana are explicitly represented through the dialogues of Cenk and Blonk, characterizations of the characters, and the storyline. This puppet performance does not only entertains, but also provides moral and spiritual education to the audience or community. Keywords: Tri Hita Karana, Innovative Wayang Kulit, Local Wisdom Values

1. PENDAHULUAN

Wayang kulit sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya dan spiritual tinggi dan adiluhung. Di Bali, pertunjukan wayang berkembang dengan berbagai inovasi, salah satunya adalah Wayang Cenk Blonk yang dikenal luas karena pendekatannya yang segar, dialog yang humoris, namun tetap menyisipkan pesan moral dan nilai-nilai luhur masyarakat Bali. Seri ke-55 berjudul "*Manusia Makhluk Paling Utama*". Objek ini sangat menarik untuk dianalisis, karena mengandung pesan filosofis yang erat kaitannya dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana adalah filosofi hidup masyarakat Bali yang mencerminkan keseimbangan dan keharmonisan hidup. Filosofi ini sangat relevan diterapkan dalam kehidupan modern yang rentan terhadap krisis moral dan lingkungan. Dalam konteks seni pertunjukan, khususnya wayang, Tri Hita Karana dapat sebagai landasan penyampaian pesan-pesan moral yang mendalam. Pesan moral yang terkandung dalam wayang tersebut bukan hanya sekadar dipahami, tetapi mampu melaksanakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jadi perilaku yang diperbuat diarsakan bermanfaat bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga kepada orang lain (Yarsama, 2025:4).

1. Bagaimanakah nilai-nilai Tri Hita Karana diimplementasikan dalam pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk Seri 55?
2. Apa peran wayang inovatif sebagai media penyampaian kearifan lokal Bali?

3. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap pengemasan nilai-nilai budaya dalam format seni pertunjukan modern?
- Untuk mendeskripsikan representasi Tri Hita Karana dalam pertunjukan Wayang Cenk Blonk Seri 55.
- Untuk menganalisis peran seni pertunjukan dalam pelestarian dan penyebaran nilai-nilai kearifan lokal.
- Untuk mendeskripsikan relevansi pesan yang disampaikan dalam konteks kehidupan masyarakat modern.

2 LANDASAN TEORI

Tri Hita Karana

Tri Hita Karana adalah konsep harmoni hidup berdasarkan tiga hubungan utama yaitu parahyangan, pawongan dan palemahan (Ardika, 2018)

- **Parhyangan:** Relasi manusia dengan Tuhan. Kehidupan manusia akan Bahagia atau harmonis jika memiliki perilaku yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia diharapkan selalu berbakti atau sembahyang sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam agama Hindu wujud nyata dari penerapan parahyangan ini adalah melakukan Tri Sandya. Tri sandya itu secara konsisten dilaksanakan tiga kali sehari, yaitu pagi, pukul 06.00, siang hari: pukul 12.00, dan sore hari pukul 18.00. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan mahasiswa, ternyata tidak ada satu orang pun yang melakukan Tri sandya sebanyak tiga kali. Hampir Sebagian besar menyatakan bahwa mereka melaksanakan Tri Sandya hanya sekali dalam

sehari. Berdasarkan ajaran agama Hindu seharusnya kita selalu ingat pada Tuhan setiap saat. Jangan ingat sama Tuhan jika kita ditimpa musibah atau bencana. Tuhan bisa berbuat apapun yang diinginkan. Wujud lain implementasi parahyangan dalam konsep Hindu yakni rajin melakukan persembhyangan pada saat upacara piodalan di Pura Desa, Pura Dalem, dan Pura subak. Pada saat upacara piodalan ini umat Hindu berlimpah ruah datang ke pura untuk melaksanakan persembhyangan.

- **Pawongan:** Relasi manusia dengan sesama. Di samping manusia sangat penting melakukan hubungan yang harmonis dengan Tuhan, manusia juga sangat urgen membina hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Manusia harus memiliki perilaku saling menolong, saling menghormati, dan saling menghargai. Rasa toleransi kepada sesama harus kita laksanakan. Wujud nyata yang bisa dilakukan adalah menjenguk teman yang lagi sakit, menolong sahabat yang miskin, menghargai teman yang melakukan ibadah, memberi sedekah kepada masyarakat yang memerlukan. Dalam kegiatan rapat, wujud nyata pelaksanaan pawongan ini adalah menghargai perbedaan pendapat, tidak memotong pembicaraan, menggunakan Bahasa yang santun, dan menjaga etika dalam pergaulan. Berdasarkan wawancara penulis dengan mahasiswa ternyata sikap toleransi dengan teman belum dilakukan dengan baik. Dalam satu kelas tersebut, ada salah satu temannya sakit dan opname di rumah sakit. Ketika penulis

bertanya, apakah Anda sudah menjenguk temannya yang lama sakit? Ternyata dijawab belum.

- **Palemahan:** Relasi manusia dengan alam. Manusia dalam kehidupannya sangat penting untuk bersahabat baik dengan alam atau lingkungan. Manusia harus menjaga dan memelihara alam dengan baik. Manusia jangan merusak atau mengeksploitasi alam. Jika alam rusak maka bencana menimpa manusia di depan mata. Wujud konkret pelaksanaan palemahan yakni tidak membuang sampah sembarangan, menanam pohon untuk penghijauan, bergotong royong membersihkan lingkungan, tidak membuang limbah di sungai, tidak menebang pohon sembarangan. Jika manusia merusak alam maka bencana menunggu di depan mata.

Wayang Kulit Inovatif Cenk Blonk

Wayang Cenk Blonk adalah bentuk inovasi wayang kulit yang dikembangkan oleh Dalang I Wayan Nardayana. Ciri khasnya adalah penggunaan bahasa sehari-hari, tokoh tambahan yang kontemporer, serta pemanfaatan teknologi digital dan media sosial untuk penyebaran pertunjukan. Penyebaran informasi pembentukan karakter sangat urgen disebarkan kepada masyarakat. Hal ini diharapkan dapat mengurangi rasa jenuh, bisa menghibur, dan memberikan edukasi moral kepada masyarakat. Di Bali pertunjukan wayang Cenk Blonk mendapat apresiasi yang luar biasa dari penonton. Masyarakat datang berduyun-duyun untuk menyaksikan pertunjukan wayang Cenk Blonk.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data utama adalah video pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk Seri 55 yang diakses melalui kanal YouTube resmi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, transkripsi dialog, dan analisis naratif. Pendekatan analisis isi digunakan untuk menganalisis representasi Tri Hita Karana dalam dialog tokoh yang ada dalam wayang Cenk Blonk seri ke-55.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Representasi Parhyangan

Tokoh utama dalam cerita *Manusia Makhluk Paling Utama* yakni Cenk dan Blonk. Dalam dialog yang disampaikan oleh Cenk, Cenk berharap agar Blonk selalu eling ring Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa. Cenk sangat meyakini kebesaran Tuhan. Apapun yang dikendaki Beliau pasti terjadi. Karena itu Cenk meminta Blonk agar memanjatkan doa kepada Sang Hyang Widhi, dan mencerminkan kesadaran spiritual yang tinggi. Dalam dialog tersebut juga diungkapkan bahwa kadang kala agama bisa dijadikan propaganda untuk kepentingan politik. Hal ini sudah tentu menciptakan iklim demokrasi yang tidak sehat, iklim demokrasi yang tidak dilandasi Pancasila. Dialog dan narasi sering merujuk pada karma, dharma, serta pentingnya melakukan yajña sebagai wujud bhakti kepada Tuhan. Dharma menjadi dasar utama untuk melakukan perbuatan dalam kehidupan di masyarakat. Dharma pasti menang, satyam eva jayate.

Contoh kutipan dialog:
"rikala iraga kantun maurip,wenang ngastiti bakti ring Ida Sang Hyang Widhi, ngidang nyujur pangupajiwa sane utama."

4.2 Representasi Pawongan

Representasi pawongan ini sangat dominan dalam percakapan Cenk dan Blonk. Blonk mengungkapkan rasa kecewa,kesel,dan marah terhadap perbuatan lima laki-laki yang tega memperkosa seorang Wanita. Sebagai pahala dari karma lelaki itu,akhirnya mereka harus berurusan dengan hukum.mereka berhasil diamankan oleh polisi. Blonk mengatakan bahwa perbuatan lima lelaki itu sangat tidak manusiawi,mereka lebih rendah martabatnya dibandingkan khewan. Blonk awalnya tidak setuju dengan pendapat Cenk bahwa manusia adalah makhluk utama. Binatang lebih rendah kedudukannya daripada manusia. Manusia dikatakan makhluk utama,karena manusia memiliki Tri Premana yakni bayu,sabda,dan idep. Binatang hanya memiliki dwi premana yaitu bayu dan sabda, sedangkan tumbuh-tumbuhan memiliki eka premana yakni bayu. Dalam pertunjukan wayang tersebut digambarkan pentingnya hubungan harmonis antar sesama manusia. Tokoh Cenk dan Blonk sebagai penggambaran masyarakat biasa yang memiliki perilaku muliadan toleransi . Mereka saling membantu,menghargai, menasihati, bahkan menegur dengan cara lucu atau humor, namun bermakna. Ada juga konflik antartokoh yang diselesaikan melalui musyawarah dan permohonan maaf. Mereka sudah menerapkan Pancasila khususnya sila ke-4, Kerakyatan yang dipimpin oleh khidmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan

perwakilan dan juga sila kedua yakni Kemanusiaan yang adil dan beradab. Kutipan ini mencerminkan nilai toleransi dan kebersamaan.

4.3 Representasi Palemahan

Dalam beberapa adegan atau dialog, digambarkan pentingnya merawat atau menjaga alam/lingkungan. Tokoh Cenk dan Blonk mengajak masyarakat agar jangan membuang sampah sembarangan. Mereka diajak bergotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggalnya agar jangan terjadi banjir. Dalam cerita itu juga dilukiskan perbuatan manusia yang merusak alam sehingga mengakibatkan tanah longsor. Kejadian ini bisa memakan korban manusia. Karena itu manusia perlu memelihara, merawat, dan menjaga alam dengan cara melakukan penghijauan, penanaman sejuta pohon. Tokoh

Cenk menasihati agar hidup selaras dengan alam. Simbol-simbol seperti pohon, sungai, dan hewan dimunculkan sebagai elemen sakral yang harus dihormati.

4.4 PERAN WAYANG SEBAGAI MEDIA EDUKASI BUDAYA

Wayang Cenk Blonk sudah menjadi wahana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda. Dengan pengemasan pertunjukan yang modern dan dialog yang komunikatif, pesan-pesan moral yang disampaikan dalam pertunjukan tersebut menjadi mudah diterima. Selain sebagai alat hiburan, wayang ini juga menjadi ruang refleksi sosial dan spiritual bagi masyarakat. Pesan-pesan moral yang disampaikan mempunyai peranan yang sangat urgen untuk membina dan membentuk budi pekerti yang luhur. Di samping perannya sebagai hiburan, edukasi, wayang ini juga

memiliki fungsi control social. Dalam dialog tokoh Cenk dan Blonk sering memberikan kritik social kepada pemerintah yang kebijakannya dianggap kurang adil terhadap masyarakat.

4.5 RESPON MASYARAKAT

Berdasarkan tanggapan netizen di kolom komentar YouTube dan wawancara informal dengan beberapa penonton, mereka menyatakan bahwa pertunjukan ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pembelajaran moral yang mendalam. Beberapa orang menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih tertarik belajar tentang budaya Bali sesudah menonton Cenk Blonk. Mereka merasakan bukan hanya terhibur, melainkan ada penanaman nilai moral yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalang Cenk Blonk sangat kreatif dan inovatif dalam mengemas lakon. Dialog-dialog yang sangat lucu dikemas dengan Bahasa yang indah ternyata mampu memukau hati penonton.

5. SIMPULAN

Representasi Tri Hita Karana dalam pertunjukan Wayang Cenk Blonk Seri 55 terbukti tampak ketiga aspek hubungan manusia: dengan Tuhan, sesama, dan alam. Dalam cerita ini yang dominan dilukiskan adalah aspek pawongan. Hal ini sangat wajar, karena judul yang diangkat tentang Manusia sebagai Makhluk Utama. Cerita dikemas secara menarik dan edukatif, sebagai media yang sangat efektif dalam penanaman budi pekerti yang luhur dan pelestarian nilai-nilai budaya Bali. Wayang inovatif sCenk Blonk sebagai contoh yang nyata bahwa

seni pertunjukan tradisional dapat berkembang tanpa kehilangan akar budayanya. Pertunjukan yang bukan hanya menjadi tontonan, tetapi juga menjadi tuntunan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan. (2018). *Tri Hita Karana dan Keberlanjutan Budaya Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Bandem, I Made & deBoer, Fredrik. (1995). *Kaja and Kelod: Balinese Dance in Transition*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Nardayana, I Wayan. (2022). *Cenk Blonk: Menyuarakan Suara Rakyat Melalui Wayang Kulit Inovatif*. Singaraja: Prakerti Bali.
- Utama, I Made. (2020). *Wayang Kulit Inovatif dan Transformasi Budaya Bali*. Jakarta: Kencana.
- Yarsama, Ketut. (2025) Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Sastra. Makalah dalam Seminar Nasional SANDIBASA III. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Magister, FBS < UPMI Bali